

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan perekonomian saat ini perkembangan dunia bisnis juga sangat pesat yang ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* wajib menyampaikan laporan keuangannya, karena laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi yang ada mengenai kegiatan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan harus disampaikan dengan tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi pengguna, dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian laporan oleh Emiten atau Perusahaan Publik kepada Otoritas Jasa Keuangan, pada tahun 2014 Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 6/SEOJK.04/2014 tentang Tata Cara Penyampaian Laporan Secara Elektronik Oleh Emiten atau Perusahaan Publik.

Relevan adalah salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan berarti bahwa informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang. Salah satu indikator dari relevansi adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Keterlambatan pelaporan keuangan akan berdampak

pada keterlambatan informasi yang diperoleh akan menyebabkan pengguna laporan keuangan sulit dalam mengambil keputusan. Penyampaian informasi sedini mungkin dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan mencegah agar terlambatnya pembuatan keputusan tersebut dapat diartikan sebagai tepat waktu. Dari hal inilah maka perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus segera mungkin menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangannya (Merlina Toding dan Made Gede, 2013).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No 8 tahun 1995 mengenai pasar modal. Undang-undang ini menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib mempublikasikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan keuangan kepada masyarakat. Berdasarkan peraturan Nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan keuangan berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan ke Bursa selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Dengan demikian, batas waktu paling lambat untuk menyerahkan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember kepada Bursa adalah Tanggal 31 Maret tahun berikutnya setelah akhir tahun fiskal. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan akan dikenakan Peringatan Tertulis I apabila keterlambatan tiga puluh hari kalender terhitung sejak batas akhir penyampaian. Peringatan Tertulis II dan denda sebesar lima puluh juta rupiah bila dalam hari ke-

31 hingga hari ke enam puluh belum menyerahkan laporan keuangan. Peringatan Tertulis III dan denda sebesar seratus lima puluh juta rupiah bila tidak menyerahkan laporan keuangan dalam hari ke enam puluh satu hingga hari ke sembilan puluh. Kemudian peraturan tersebut digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak berlakunya UU No. 21 tahun 2011. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 29/POJKJ.04/2016 pasal 7 ayat 1 menjelaskan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Dikutip dari web yang ditulis Amri Nur Rahmat (2013), Bursa Efek Indonesia suspend tujuh emiten lantaran belum menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit per 31 Desember 2012. Selain itu, otoritas bursa juga melakukan suspend perdagangan efek di pasar regular dan tunai terhitung 1 Juli 2013. Tujuh emiten yang terkena suspensi adalah PT Dayaindo Resources International Tbk (KARK), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), PT Davomas Abadi Tbk (DAVO), PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), PT Steady Safe Tbk (SAFE), PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB) dan PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA). Terdapat perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2013, informasi ini diperoleh dari web Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan (2014) yang menyatakan berdasarkan catatan Bursa hingga 1 April 2014 terdapat lima emiten tambang yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Kelima emiten tersebut adalah PT PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk

(BORN), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Pedana Karya Perkasa (PKPK).

Dikutip dari web yang ditulis Rukmi Hapsari (2015), terdapat enam emiten yang mendapatkan suspend perdagangan efek di pasar reguler dan pasar tunai. Lima diantaranya adalah emiten tambang. Penghentian tersebut terhitung sejak sesi satu perdagangan efek tanggal 30 Juni 2015. Ke lima emiten tersebut adalah PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA). PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) sedangkan satu lagi merupakan emiten telekomunikasi adalah PT Inovisi Infracom Tbk (INVS).

Dikutip dari web yang ditulis Estu Suryowati (2017), perdagangan saham sembilan emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) diberhentikan sementara (suspensi) lantaran belum menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2016 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Lima dari sembilan perdagangan saham yang disuspensi merupakan emiten di sektor pertambangan dan sisanya merupakan emiten industri telekomunikasi (telco). Kesembilan perusahaan tercatat yang terkena suspensi yaitu PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), PT Global Teleshop Tbk (GLOB), PT Trikomsel Oke Tbk (TRIO), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO). Sebagai informasi, merujuk ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H: tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis

III dan tambahan denda sebesar seratus lima puluh juta rupiah kepada perusahaan tercatat yang terlambat atau belum menyampaikan laporan keuangan dan belum melakukan pembayaran denda atas penyampaian laporan keuangan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memberhentikan sementara (*suspend*) perdagangan sepuluh saham emiten terkait tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017. Sepuluh perusahaan yang tercatat terkena suspensi yaitu PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN), PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA), PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) (Admin, 2018).

Tabel 1.1
DAFTAR PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG DISUSPENSI

NO	TAHUN	JUMLAH PERUSAHAAN
1	2013	2 Perusahaan
2	2014	5 perusahaan
3	2015	5 Perusahaan
4	2016	5 Perusahaan
5	2017	4 Perusahaan

Sumber: data diolah

Berdasarkan fenomena diatas bahwa perusahaan pertambangan yang mengalami peningkatan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tergambar pada perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember kepada Bursa adalah 30 April tahun berikutnya setelah akhir tahun fiskal. Adanya perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan audit per 31 Desember akan mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham dan disisi lain akan berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori agensi dan teori sinyal. Menurut Adrian Sutedi (2012:13), teori agensi yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional disebut *agents* yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Hubungan teori agensi dengan penelitian yaitu, teori keagenan memberi tiang pokok bagi peranan akuntansi dalam menyediakan informasi dan sering kali diasosiasikan dengan peran *stewardship* akuntansi, sehingga hal ini memberikan akuntansi sebagai nilai umpan balik antara agen dan *principal* selain nilai produktifnya. Di dalam hubungan keagenan terdapat satu kontrak dimana satu atau beberapa orang memerintah orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi *principal*. Penyampaian laporan keuangan kepada publik, agen bertanggung jawab untuk secara tepat waktu atau tidak melakukan hak dan kewajibannya ke publik yaitu menyampaikan

laporan keuangan tahunan perusahaan *principal* ke publik karena tepat waktu atau tidaknya penyampaian laporan keuangan tahunan tersebut juga ditentukan oleh kinerja dan operasional perusahaan *principal* yang dijalankan manajemen perusahaan.

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2011:186). Sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya, dan dilakukan oleh manajer dengan kedudukan yang tinggi (Scott, 2012:475). Misalnya, perusahaan yang memiliki kualitas baik akan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan mana yang berkualitas baik dan berkualitas buruk (Luanda Satya dan Haryanto, 2014). Hubungan teori sinyal dengan penelitian yaitu, teori sinyal mampu membantu suatu perusahaan untuk memberikan dorongan atau sinyal dalam hal menyampaikan informasi pada investor dan kreditor. *Timeliness* dapat dibutuhkan pada saat investor atau kreditor membutuhkan, hal ini bertujuan untuk memberi tahu bahwa informasi perusahaan lebih baik daripada perusahaan lain melalui kinerja yang dilakukan, khususnya informasi terkait profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan, antara lain profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini audit, likuiditas, struktur kepemilikan. Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dan efisiensi penggunaan modal kerja,

profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan aset, maupun laba bagi modal itu sendiri (Pasca Dwi dan Roza Thohiri, 2013). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total aset. Viet Ha, dkk (2018), I Made & Ni Gusti (2016), Adebayo & Adebiyi (2016), Rakhmi Ridhawati & Fitriadi (2015), AL-Tahat (2015) meneliti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Mega Arista, dkk (2017), Sarwono Budiyanto & Elma Muncar (2015), Suci Hastutik (2015), Evi Deliana, dkk (2014) meneliti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Leverage dikenal juga sebagai *debt to equity ratio* (DER). Menurut Sofyan Syafri (2015:306), Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap ekuitas maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi ekuitas yang lebih besar dari utang. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi mempunyai kecenderungan melakukan *window dressing* sehingga berpotensi untuk melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu. Mega Arista, dkk (2017), I Made & Ni Gusti (2016), Adebayo & Adebiyi (2016) meneliti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Viet Ha, dkk (2018), Sarwono Budiyanto & Elma Muncar (2015),

AL-Tahat (2015) meneliti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih tepat waktu dari pada perusahaan kecil (Rachmad Saleh, 2004). Hal ini disebabkan perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang memadai dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Viet Ha, dkk (2018), Ohaka & Akani (2017), I Made & Ni Gusti (2016), Rakhmi Ridhawati & Fitriadi (2015), Suci Hastutik (2015) meneliti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Mega Arista, dkk (2017), Sarwono Budiyanto & Elma Muncar (2015), AL Tahat (2015) meneliti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Suci Hastutik (2015), Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Opini audit merupakan hal yang penting disetiap pelaporan keuangan. Sesuai dengan peraturan Bapepam bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan audit. Opini audit akan mempengaruhi apakah perusahaan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Opini audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan pendapat yang diberikan auditor atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Variabel opini audit ini menggunakan variabel *dummy*. Jika

laporan keuangan perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan angka 1, sebaliknya jika laporan keuangan perusahaan mendapatkan selain opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan angka 0. Suci Hastutik (2015) meneliti bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Rakhmi Ridhawati & Fitriadi (2015) meneliti bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu (Evi Herlyaminda dkk, 2013). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik bagi perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Suci Hastutik (2015) meneliti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Mega Arista, dkk (2017), Evi Deliana, dkk (2014) meneliti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Struktur kepemilikan perusahaan disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalamnya kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan pihak dalam atau manajemen perusahaan dan kepemilikan pihak luar (Pasca Dwi dan Roza Thohiri, 2013). Perusahaan dengan proporsi struktur kepemilikan luar yang besar cenderung mendapat tekanan untuk melaporkan keuangan tepat waktu. I Made & Ni Gusti (2016) meneliti bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Mega Arista, dkk (2017), Sarwono

Budyanto & Elma Muncar (2015), Suci Hastutik (2015) meneliti bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini memilih perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan pertambangan mempunyai operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini akan menguji apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini audit, likuiditas, struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Maka peneliti mengambil judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Timeliness Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1 Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan?
- 2 Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan?

- 3 Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan?
- 4 Apakah opini audit berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan?
- 5 Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan?
- 6 Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan.
2. Menganalisis *leverage* berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan.
3. Menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan.
4. Menganalisis opini audit berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan.
5. Menganalisis likuiditas berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan.
6. Menganalisis struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini audit, likuiditas, struktur kepemilikan terhadap *timeliness reporting* serta untuk mengembangkan teori dan pengetahuan yang selama ini diperoleh.
2. Dapat berguna untuk menambah wawasan yang dapat dijadikan sebuah proses ke depannya.
3. Dapat memberikan sebuah pengetahuan dan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan proposal ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan latar belakang masalah, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian apa yang digunakan yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variable, sampel penelitian, metode.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang *timeliness reporting*.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

